

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 1 TANGGEL

Giovani Marganing Ratri¹⁾, Filia Prima Artharina²⁾, AY. Soegeng Ysh³⁾

DOI : 10.26877/wp.v4i1.16583

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. Guru perlu meningkatkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Salah satunya kompetensi pedagogik guru karena sangat berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana guru mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel?”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui guru mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian kualitatif ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel sudah terpenuhi secara menyeluruh. Dari ke sembilan indikator kompetensi pedagogik, ada dua indikator yang cukup baik. Sedangkan tujuh indikator yang lainnya sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal sesuai dengan indikator yang harus dicapai dari kompetensi tersebut.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Kurikulum Merdeka

History Article

Received 10 Agustus 2023

Approved 17 Agustus 2023

Published 12 Februari 2024

How to Cite

Ratri, G. M., Artharina, F. P. & Soegeng, A.Y. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 19-31.

Coessponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Dr.Cipto-Semarang.

E-mail: ¹ giovanimarganing@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia sekaligus warga negara. Pada dasarnya pendidikan di sekolah tidak lepas dari peran guru yang merupakan sebuah ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena guru akan berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengajar merupakan proses dua arah, yaitu di mana siswa dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahaminya dari apa saja yang sedang disampaikan guru dalam kelas. Guru merupakan *the key actor in the learning*. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran, guna mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas tersebut tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam undang-undang guru dan dosen, guru diharapkan memiliki kompetensi dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Sebagai pendidik profesional, tentunya guru mempunyai kompetensi yang harus dikuasai. Terdapat empat kompetensi yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari kompetensi tersebut, terdapat salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengertian tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 3. Pendapat lain mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan komponen wajib dari sistem kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru (Sergeeva et al., 2020: 528-532). Guru berperan sangat penting karena sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada. Dengan adanya guru yang bermutu maka kurikulum dan sistem yang tidak baik akan tertopang. Sehingga guru juga harus memperhatikan standar proses pembelajaran, karena melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan dan menangani setiap permasalahan

yang ditimbulkan di saat proses pembelajaran berlangsung sekaligus guru melalui pengembangan perangkat pembelajaran sesuai dengan arahan kurikulum dan Kemendikbud saat ini yang berbasis pembelajaran abad ke-21 dengan paradigma merdeka belajar.

Pendidikan merdeka belajar adalah pendidikan yang sudah dikhususkan untuk peserta didik bahwasannya mereka diberikan pilihan untuk memilih jurusan yang mereka minati. Pendidikan merdeka belajar diantaranya, kebebasan belajar, kebebasan mencari ilmu, kenyamanan belajar, dan ketenangan belajar (Tabroni, Aisah, & Nurarita, 2022: 1-2). Dengan begitu siswa akan lebih fokus, lebih produktif dalam belajar dan lebih berinisiatif dalam mencari ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru kelas IV SDN 1 Tanggel, guru menjelaskan bahwa pada kelas IV sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan anjuran pemerintah yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP yang dikenal dengan modul ajar. Kemudian kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya berjudul Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar mengatakan bahwa dalam merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang melatih kemampuan berpikir peserta didik tingkat tinggi. Menentukan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek, hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 1 Tanggel, bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu guru belum mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menentukan desain pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Melihat kemampuan dan kepribadian peserta didik yang cepat bahkan ada yang masih kurang dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Tak hanya itu guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala bahan ajar dari pusat yang masih terbatas. Guru juga mengalami permasalahan di format asesmen yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IV SDN 1 Tanggel yang berfokus pada analisis kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 1 Tanggel”.

METODE

Ditinjau dari pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian kualitatif ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian

ini dilaksanakan di SDN 1 Tanggel, yang terletak di Jl. Raya Ds. Tanggel, RT 002/RW 001, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena SDN 1 Tanggel telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Jenis data menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel. Sumber data dari penelitian ini, dapat terbagi menjadi dua, yaitu: (a) sumber data primer, data yang diambil dapat berupa data hasil wawancara dengan guru kelas IV, dan Kepala Sekolah atau yang mewakilinya di SD Negeri 1 Tanggel yang dapat menghasilkan data tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum merdeka pada kelas IV SDN 1 Tanggel. Seperti observasi kegiatan belajar mengajar di kelas. (b) Sedangkan sumber data sekunder, data yang di dapat sebagai data sekunder yaitu hasil dari dokumentasi, dan catatan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Tanggel Bapak Sugiyono S. Pd., menjelaskan bahwa Kompetensi Guru pada Abad ke-21 terbagi menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dengan keempat kompetensi tersebut diharapkan guru lebih efektif dalam pembelajaran. Dalam penerapan Kompetensi Guru Abad ke-21 dalam proses belajar mengajar peserta didik yaitu guru harus lebih mengenal karakteristik peserta didik dalam mempersiapkan kualitas generasi masa depan, bisa menjadi suri teladan, dan yang tidak kalah pentingnya mampu menguasai dan menyampaikan bahan ajar dengan baik. Sehingga dalam penerapan kompetensi pedagogik guru harus mampu memahami peserta didik merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengembangkan peserta didik melalui evaluasi pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi pedagogik ini diterapkan kedalam Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang memberikan keleluasan kepada pendidik untuk menciptakan situasi pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Kartika Fitriani S. Pd., selaku guru kelas IV menjelaskan bahwa Kompetensi Guru pada abad ke-21 guru mampu memfasilitasi, menginspirasi dan membimbing siswa untuk kreatif, mengembangkan dengan sumber digital dan teknologi, menjadi model cara belajar era digital, berpartisipasi dalam pengembangan profesionalisme guru. Penerapan Kompetensi Guru abad ke-21 dalam proses belajar mengajar peserta didik di dalam kelas dengan cara melakukan inovasi dan menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru menerapkan kompetensi pedagogik yaitu memahami peserta didik, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kondusif, mengembangkan potensi peserta didik baik potensi akademik maupun non akademik. Kompetensi ini dilakukan pada penerapan Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Tanggel berjalan dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, sehingga banyak proyek bagi peserta didik untuk mengembangkan inovasinya.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka saat ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan inovasi dan pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan cara belajar mereka sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pasti terdapat suatu hambatan. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu adanya peserta didik yang terkadang kurang fokus menerima materi karena proses dan gaya pembelajaran cenderung lebih bebas dalam gaya belajar berbasis merdeka belajar. Hambatan-hambatan tersebut guru bisa mengatasinya dengan mengajak siswa untuk bermain sambil belajar sesuai dengan minat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi mengenai analisis kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel, maka diuraikan sebagai berikut:

1) Menguasai karakteristik peserta didik

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, karakteristik dan kemampuan peserta didik di kelas IV itu berbeda-beda, ada yang kurang fokus dalam menerima materi ada yang selalu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, ada yang pendiam, ada juga yang biasa-biasa saja. Peneliti mengetahui karakteristik pada peserta didik kelas IV pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Menguasai karakteristik peserta didik sangatlah penting, karena berkaitan dengan perkembangan peserta didik yang mencakup aspek, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Adapun indikator yang mencakup kompetensi ini diantaranya: melakukan persiapan awal dengan cara berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dengan kategori sangat baik, artinya dalam aspek spiritual kegiatan ini peserta didik maupun guru berdoa dengan sungguh-sungguh sebelum pembelajaran dimulai; memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik dengan kategori baik, artinya sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar terlebih dahulu agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan terutama pada saat guru melakukan timbal balik kepada peserta didik dan ketika berdiskusi; memahami penyimpangan perilaku peserta didik dengan kategori baik, artinya guru harus mengetahui setiap karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat memahami perilaku peserta didik; mengecek secara rutin dengan bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman materi yang dijelaskan dengan kategori sangat baik, artinya guru dapat mengidentifikasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Pada kenyataannya, peserta didik kelas IV rata-rata mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara langsung. Sehingga dengan beragamnya karakteristik dan kemampuan peserta didik, mereka mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa mengajar bukan sekedar berbicara maupun mendengarkan saja. Guru harus mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana peserta didik dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan demikian, menguasai karakteristik peserta didik dapat membantu guru untuk memberikan solusi ketika terjadi

permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik

Teori belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu teori behavioristik. Menurut Mursyidi (2019) teori behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon. Langkah umum yang digunakan guru dalam menerapkan teori behaviorisme dalam pembelajaran adalah: (a) melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi, (b) mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajaran, (c) memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya, (d) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (e) menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk memotivasi peserta didik, (f) memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, (g) menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar (h) melakukan kegiatan yang dapat membuat peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, (i) menanggapi respons peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan, (j) memberikan penguatan baik maupun negatif, (k) merevisi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, menunjukkan bahwa komponen guru yang harus dicapai dari indikator seperti: pertama memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI dengan melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan kategori sangat baik, mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajaran dengan kategori baik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya dengan kategori baik, serta mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan kategori baik.

Kedua menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dengan kategori sangat baik, memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan kategori baik, menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar dengan kategori sangat baik, melakukan kegiatan yang dapat membuat peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori sangat baik, menanggapi respon peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan dengan kategori sangat baik, memberikan penguatan baik positif maupun negatif dengan kategori sangat baik, serta merevisi kegiatan pembelajaran dengan kategori baik.

Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan tidak monoton. Selain itu guru harus mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, inovatif dan yang terpenting yaitu bebas, dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik maupun guru bebas melakukan tanya jawab sesuai dengan pembelajaran. Bebas disini berdasarkan Kurikulum Merdeka belajar yang membebaskan guru maupun peserta didik melakukan apapun tanpa beban, bebas tanpa stres, dan menyenangkan. Sehingga memudahkan guru

dalam membentuk beberapa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat aktif, guru berhasil mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran.

3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya dengan pembelajaran yang cenderung bebas, mengenankan, kreatif serta inovatif. Hal tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan perkembangan kurikulum berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut tercantum dalam indikator diantaranya: menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dengan kategori baik, merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dengan kategori baik, mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dengan kategori cukup, serta menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan kategori sangat baik.

Guru tidak hanya menyampaikan materi saja namun guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, karena dalam Kurikulum Merdeka lebih ditekankan pada pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan sehingga merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru perlu ditekankan berdasarkan Kurikulum Merdeka.

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun secara lengkap, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan belajar peserta didik, menyesuaikan kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan, mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri, menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya, menggunakan alat bantu mengajar atau audiovisual (TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan memperhatikan potensi peserta didik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik dengan kategori baik, artinya guru mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengikutsertakan peserta didik ke berbagai kegiatan sekolah misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lomba. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SDN 1 Tanggel yakni ekstrakurikuler BTA, pramuka, tari dan berbagai cabang olahraga. Kegiatan lomba yang diikuti diantaranya berbagai cabang olahraga seperti lomba lari, renang, lompat tinggi dan lompat jauh. Sedangkan lomba diberbagai akademik seperti lomba seni Hifzil Quran, lomba MAPSI, lomba rumpun pengetahuan agama islam, olimpiade sains.

Pengembangan potensi peserta didik dengan cara guru merancang dan melakukan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing serta memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dengan kategori cukup, artinya guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan peserta didik. Mengingat pada karakteristik peserta didik dengan beberapa kelebihan dan kekurangan, ada yang aktif, pemalu, pendiam yang menjadikan guru untuk mengembangkan dan mengatasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.

6) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari kegiatan komunikasi, karena pada kegiatan belajar mengajar terdapat interaksi antara peserta didik dengan guru. Dengan adanya komunikasi maka terjadilah pertukaran komunikasi dan pengetahuan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, guru menciptakan interaksi dengan baik terhadap peserta didik dengan menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan lancar, tidak menggunakan kata yang berlebihan dan meragukan. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi dengan baik, menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, serta memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta didik dengan baik. Hal tersebut menggambarkan guru melakukan komunikasi secara efektif dan empatik kepada peserta didik agar pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan terjadi saling kesepahaman antara guru dengan peserta didik.

7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Menyusun alat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, penilaian atau *assessment* merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua, *assessment* perlu dirancang maupun dilakukan sesuai dengan tujuan dan dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya untuk memberikan informasi bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya. Selanjutnya melaksanakan penilaian formatif, penilaian formatif merupakan metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran dan kemajuan akademik selama pembelajaran guna membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang dikembangkan. Sedangkan penilaian sumatif merupakan metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran, guna mengukur perkembangan peserta didik untuk memandu guru dan sekolah dalam merancang aktivitas proyek berikutnya, menggunakan feedback hasil evaluasi formatif terhadap pembelajaran, menganalisis hasil penilaian.

8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis agar dapat menggambarkan kemampuan setiap peserta didik yang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru adalah

pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Guru hendaknya mengetahui sistematika evaluasi secara terarah, karena akan menjadikan sebuah petunjuk dan keterarahan bagi para tenaga pendidik lainnya, untuk merealisasikan sebuah evaluasi dengan cara benar. Manfaat terlaksananya sebuah evaluasi yaitu mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana, menjadikan salah satu keputusan tentang pelaksanaan maupun hasil pembelajaran, memberikan kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran kedepannya.

Hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar. Penilaian hasil belajar berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar untuk memenuhi penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif biasanya digunakan guru untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang remedial dan pengayaan, remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Sedangkan pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lainnya belum. Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan agar dapat mengembangkan potensi secara optimal.

Memberikan hasil belajar dan evaluasi kepada peserta didik. Dengan serangkaian penilaian yang dilakukan peserta didik memberikan hasil belajar digunakan sebagai bahan laporan untuk peserta didik dan orang tua, apakah peserta didik sudah menguasai materi yang diberikan guru, serta mengetahui materi mana yang belum dikuasai dan membutuhkan pendalaman.

Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Guru memanfaatkan hasil penilaian dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam kurikulum, guru mengulang pembelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran dan memperbaiki program yang telah dirancang atau mungkin diganti apabila ternyata tidak efektif membantu peserta didik dalam mencapai penguasaan kompetensi.

9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Indikator kompetensi pedagogik guru yang terakhir adalah melakukan tindakan reflektif. Reflektif atau refleksi dilakukan untuk melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam mengevaluasi kegiatan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan memberikan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan sangat baik. Hasil refleksi dapat digunakan oleh guru untuk melihat sisi lain peserta didik selama proses kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Kemudian melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan memberikan arahan mengenai kegiatan selanjutnya guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan awal Kurikulum Merdeka di SDN 1 Tanggel mengalami pro dan kontra dari beberapa guru. Tentunya karena ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut diantaranya yaitu tekadang peserta didik kurang fokus menerima materi karena proses dan gaya pembelajaran cenderung lebih bebas dalam gaya belajar berbasis merdeka belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan itu pasti ada namun guru harus bisa mengatasi hambatan tersebut dengan baik. Seiring berjalannya waktu, Kurikulum Merdeka sudah menjadi kebiasaan yang harus diterapkan oleh guru dalam keseharian dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hambatan yang dihadapi guru, cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara mengajak peserta didik untuk bermain sambil belajar sesuai dengan minat peserta didik.

Berikut adalah uraian indikator yang penting terkait dengan adanya Kurikulum Merdeka antara lain;

- 1) Kesiapan guru dalam pelaksanaan *assesmet* dalam penerapan dan pembuatan asesmen diagnostik

Asesmen yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan modul sekolah yaitu asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik dibagi menjadi asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif juga dibagi menjadi 2 yaitu asesmen formatif yaitu metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran dan kemajuan akademik selama pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.

Kompetensi yang harus dicapai dari indikator tersebut diantaranya: mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang kompetensinya masih di bawah rata-rata, melakukan tes diagnostik awal, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi dari keluarga peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan kesiapan guru kelas IV dalam pelaksanaan asesmen dalam penerapan dan pembuatan asesmen diagnostik menunjukkan bahwa dalam mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik sudah baik; menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik termasuk kategori cukup; memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang kompetensinya masih di bawah rata-rata dengan kategori cukup, sebab dalam indikator ini guru lebih memberikan kelas tambahan kepada seluruh peserta didik yang memiliki kompetensi diatas maupun dibawah rata-rata; melakukan tes diagnostik awal sudah baik, tes diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa; mengetahui aktivitas selama belajar di rumah dan mengetahui kondisi dari keluarga peserta didik sudah baik, karena setiap guru mampu memahami karakteristik setiap peserta didik, bahkan nama wali atau orang tuanya serta tempat tinggal dari

masing-masing peserta didiknya guru sudah mengetahuinya. Guru juga mampu bersikap adil terhadap peserta didiknya tidak membeda-bedakan.

2) Kesiapan guru dalam merancang modul ajar

Pada kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran disebut dengan nama Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, sedangkan pada kurikulum merdeka berubah menjadi modul ajar. Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut, meliputi: menentukan jurnal harian, menentukan awal capaian pembelajaran, serta menentukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan level tingkat capaian dan kemampuan peserta didik.

Pertama, menentukan jurnal harian. Menentukan jurnal harian yang menjadi salah satu dokumen administrasi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dengan jurnal harian materi yang akan disampaikan dapat terwujud dengan baik karena tersusun secara sistematis sesuai dengan kalender pendidikan agar tujuan pembelajaran yang ada pada materi mata pembelajaran dapat tercapai, membantu dalam manajemen waktu, meningkatkan produktivitas dan kreatifitas, melatih tanggung jawab, pembahasan materi tersusun secara sistematis. Tetapi pada Kurikulum Merdeka setiap pendidik diberi kebebasan dalam menyusun perangkat ajar, seperti jurnal yang tersedia sesuai konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya.

Kedua, menentukan awal capaian pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka kebebasan guru dalam proses pembelajaran salah satunya guru mampu menentukan awal capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu, setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru diharuskan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran memuat kompetensi dan konten (ruang lingkup materi) yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurun fase tertentu yang ditulis dalam bentuk narasi;

Ketiga, menentukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan level tingkat capaian dan kemampuan peserta didik.

3) Kesiapan guru dalam penyusunan KOSP

Adanya perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, menimbulkan permasalahan pada guru dalam perencanaan pembelajaran. Pada penyusunan kurikulum, guru membutuhkan adanya strategi pengembangan modul ajar. Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat pada peserta didik dan menyertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator yang harus dimiliki guru yaitu mengetahui kurikulum KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dengan mencerminkan karakteristik satuan Pendidikan, sesuai dengan yang dipaparkan Uno (2008: 26) "Guru sebagai pelaku kurikulum mau tidak mau tentu akan selalu terlibat dalam pembaharuan

yang sedang dilakukan sebagai suatu usaha untuk mencari format kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.”

Memahami kurikulum KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang menggambarkan Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan. Guru harus mampu berpikir luas dan komprehensif, bahkan menjangkau perubahan yang begitu cepat dapat menjadi ajang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dalam mempersiapkan tenaga handal di tengah persaingan global yang begitu cepat guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

4) Kesiapan guru dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pada Kurikulum 2013 adanya Pendidikan Karakter, dan adanya penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberi hak belajar secara merdeka, bebas dan menyenangkan. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Strategi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yaitu berbasis proyek, proyek yang dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka diperkuat dengan adanya proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dalam Kurikulum Merdeka indikator yang harus dicapai yaitu memahami implementasi profil pelajar Pancasila yang mencerminkan dimensi, sebagai berikut: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berbinekaan global, kreatif, bernalar kritis, serta mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Tanggel menunjukkan bahwa dengan memahami implementasi profil pelajar Pancasila yang mencerminkan dimensi antara lain; beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, serta mandiri sudah sangat baik. Sehingga profil Pelajar Pancasila merupakan usaha dalam mendorong generasi penerus bangsa yang memberikan kedamaian, kebahagiaan serta keselamatan.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan, simpulan dari penelitian ini adalah analisis kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel sudah berjalan dengan baik dan lancar tentunya memenuhi seluruh indikator. Pada pelaksanaannya ada indikator dengan kategori yang sudah baik dan cukup baik. Untuk indikator kompetensi pedagogik guru dengan kategori baik yaitu kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan kurikulum, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, kompetensi memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, kompetensi melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan indikator kompetensi pedagogik guru dengan kategori baik yaitu kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Kemudian indikator dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kompetensi kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen dalam penerapan dan

pembuatan asesmen diagnostik cukup baik. Kompetensi kesiapan guru dalam merancang modul ajar sudah baik. Kompetensi kesiapan guru dalam penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan) sudah baik. Kompetensi kesiapan guru dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursyidi. 2019. "Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional." *Al Marhalah Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Peraturan Pemerintah. 2003. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Undang-undang Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah. 2008. *Undang-undang Nomor 74 Tahun 2015 tentang Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Tabroni, I., Aisah, N. J., & Nurarita., N. 2022. "Merdeka Belajar Policy as a Strategy to Improve Quality of Syaikhuna." *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 13 (01), 1-2.
- Sergeeva, M., Khvastunov, A., Latipov, Z., Stadulskaya, N., Ponkratenko, G., & Burovkina, L. 2020. Formation of pedagogic competence of teachers of professional education organizations. *Jurnal of Critical Reviews*, 7(9), 528-532.